

maupun respon serta mitigasi yang telah menjadi pengetahuan dan perspektifnya. Keutuhan dalam berpikir untuk memahami bencana atau khususnya resiko bencana melalui dinamika berpikir dan bertindak. Berikut ini adalah foto-foto dari *Focussed Group Discussion 2* (FGD 2) yang telah dilakukan oleh PT. tripatra engineering.



Gambar 4. Sosialisasi kegiatan proyek lapangan banyu urip EPC-1 (FGD 2)



Gambar 5. Sosialisasi kegiatan proyek lapangan banyu urip EPC-1 (FGD 2)

F. Melakukan pengujian dan peninjauan kembali

Dalam tahapan ini akan dilakukan pengujian dan penganalisaan kembali terhadap semua rencana yang sudah dirancang.

G. Penyusunan Dokumen APELL

Dalam tahap ini mulai dilakukan penyusunan dokumen APELL. Mulai dari memasukkan semua data yang sudah dikerjakan dan dianalisa.

H. Penyusunan Laporan Tugas Akhir

Penulisan laporan meliputi penulisan mulai dari awal (latar belakang, tujuan, dan sebagainya) sampai saran dan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan serta pemberian-pemberian saran untuk penelitian selanjutnya

III. KESIMPULAN/RINGKASAN

Dari pengembangan dokumen APELL yang bertempat di Exxon Mobil EPC-1 maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan dan masyarakat sekitar sudah mengetahui tindakan apa yang diambil jika suatu saat terjadi bencana ledakan di EPC-1 dikarenakan semuanya sudah diberikan pelatihan oleh perusahaan.
2. Perusahaan, masyarakat dan lingkungan sekitar lokasi rawan bencana sudah siap jika terjadi insiden ledakan di EPC-1

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PT Tripatra Engineering, Exxon Mobil dan PT. BSI Group Indonesia. Serta semua pihak yang telah membantu dalam mengumpulkan data selama pengerjaan pengembangan dokumen *Awareness and Preparedness for Emergencies at Local Level (APELL)*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] APELL for Port Areas, 1996. "APELL Awareness and Preparedness for Emergencies at Local Level". London. UK.API RP 2A-WSD 21st Edition, 2007, "Recommened Practise for Planning, Designing, and constructing Fixed Offshore Platform". American Petroleum Institute, Washington DC, Juli 1st.
- [2] Direktorat Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dewan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (DK3N), & Asosiasi Ahli Kesehatan dan Keselamatan Kerja Konstruksi (A2K4), 2004, "Pedoman Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bidang Konstruksi, Indonesia.Djajmiko, E.B.. 2006. "Analisa Kelelahan Struktur Bangunan Laut". Modul Perkuliahan. Jurusan Teknik Kelautan ITS
- [3] HIRAC (Hazard Identification Risk Assessment and Control), 2014, Bojonegoro, PT. Tripatra Engineer and Constructor.Febrianita, Ayu. 2011. Analisa Ultimate Strengt Fixed Platform Pasca Subsidence. Jurnal Tugas Akhir. ITS. Surabaya.
- [4] Holcim, 2004, Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Industri Semen.
- [5] OHSAS 18001:2007. Occupational Health and Safety Assessment Series : Health Safety and Enviromtmental Management System.
- [6] Papua New Guinea LNG Environmental and Social Management Plan, 2010, Papua New Guinea, Exxon Mobil.
- [7] Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Jakarta.

[8] Sistem LK3 (Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja), 2003, Surabaya, PT. Terminal Petikemas Surabaya.

[9] Triutomo, Sugeng., Widjaja, WB., Sugiharto, R., Siswanto, & Kristanto, Y., 2011, "Panduan Perencanaan Kontinjensi Menghadapi Bencana". Badan Nasional Penganggulangan Bencana. Jakarta.

